BAB III

PENGARUH KIAI TAJUL MULUK TERHADAP MASYARAKAT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DI KABUPATEN SAMPANG

A. Deskripsi Umum Desa Karang Gayam

1. Profil Desa Karang Gayam

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Sampang sendiri terletak pada 113°08'-113°39' Bujur Timur dan 06°05'-07°13'Lintang Selatan, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur dengan Pamekasan, sebelah selatan dengan Selat Madura, dan sebelah barat berbatasan dengan Bangkalan. Pada umumnya wilayah Sampang berupa daratan. Ada sebuah pulau terpisah dari daratan, yakni Pulau Mandangin/Pulau Kambing.

Luas wilayah Sampang mencapai 1233,33 km^2 terbagi dalam 14 kecamatan (Sresem, Torjun, Sampang, Campong, Tembelangan, Banyuates, Robatal, Soko Banah, Omben, Kedundung, Jrengik, dan Ketapang) dan 186 desa/kelurahan. Seperti daerah tropis lainnya, Kabupan Sampang juga mengenal dua macam musim, yaitu musim penghujan (antara Oktober-Maret) dan Kemarau (antara April-September). Curah hujan tertinggi terdapat di Kecamatan Torjun dan Ketapang, sedang yang terendah di Kecamatan Sampang, Sokobanah dan Kedungdung.

Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang terletak di daerah Timur laut Kabupaten Sampang. Jarak dari desa ini ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan sekitar 7 KM, sedangkan jarak dari kabupaten Sampang ke desa Karang Gayam 17 KM dan membutuhkan waktu 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Kondisi jalan yang menghubungkan desa Karang Gayam dengan desa-desa lainnya tergolong bagus meski desa Karang Gayam termasuk desa pedalaman. Jalanan yang ditempuh sudah beraspal dan terawat dengan baik. Jalan-jalan desa Karang Gayam selalu ramai dipadati orang berkendara karena mayoritas warga desa Karang Gayam sudah memiliki kendaraan pribadi.

Geografis Wilayah Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

NO	**Sampang**	**Jarak**	**Waktu**	**Kendaraan**
1	Kota Sampang Ke Kecamatan Omben	7 KM	39 Menit	Bermotor
2	Kabupaten Sampang Ke Desa Karang Gayam	17 KM	1 Jam	Bermotor
3	Kondisi Jalan Beraspal	-	-	Bermotor
	Ketinggian Desa Karang Gayam	**Tinggi**	**Luas**	**Permukaan**
1	Desa Karang Gayam	52 Meter	1155,3 ha	Air laut
2	Sawah	-	60 ha	-
3	Tanah Hutan	-	25 ha	-
4	Tanah Lading/Tegal	-	839 ha	-
5	Tanah pemukiman	-	208 ha	-

Tabel 1

Sumber : BPS Kabupaten Sampang.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara sosial perekonomian, maka tidak lepas dari mendiskusikan letak geografis Kota Sampang dan desa ini, secara sadar harus diakui Kabupaten Sampang terdiri atas daerah pegunungan bagian tengah, wilayah pantai di utara dan pertambakan garam di selatan, ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat sangat lemah yang kebanyakan sebagai petani musiman.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat, bisa dikatakan ketinggalan bila dibandingkan dengan masyarakat Jawa Timur di daratan, angka kemiskinan masih cukup tinggi mencapai 45% pada akhir tahun banyaknya surat miskin yang dikeluarkan mencapai 74 kk dari jumlah penduduk 5157.[39]

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Karang Gayam Omben Sampang berada dalam kondisi terbatas, sebab penghasilan utama masyarakat sekitar adalah dari pertanian. Keterbatasan ekonomi berdampak pada situasi yang lain misalnya, dengan perekonomian yang terbatas masyarakat akan sulit mengakses pendidikan yang berkualitas, sehingga mereka hidup dalam kondisi awam, ke-awam-an ini akan berdampak pada pola pikir masyarakat yang cenderung fanatik terhadap suatu keyakinan.

3. Kehidupan Keagamaan Desa Karang Gayam

[39]Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, *Kecamatan Omben dalam Angka 2012.*(Sampang: BPS, 2012) t.h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk desa Karang Gayam mayoritas adalah beragama Islam. Sebagai bagian dari budaya keagamaan yang masih melekat kuat, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren dan diniyah awaliyah. Terdapat dua pondok pesantren di Desa Karang Gayam, mayoritas santri masih anak-anak pada akhir tahun 2011 banyaknya anak yang dipondokkan mencapai 608 anak.[40]

Untuk mengetahui kondisi keagamaan penduduk desa Karang Gayam, perlu kita ketahui juga sarana tempat peribadatan yang ada di desa Karang Gayam tersebut. Tempat peribadatan yang ada di desa Karang Gayam tersebut adalah 4 masjid dan setiap masyarakatnya atau warganya rata-rata mempunyai musolla yang kalau di Madura disebut Langger. Sedangkan tempat peribadatan yang lain seperti Gereja dan lainnya tidak ada sama sekali.

Tingkat keagamaan penduduk Karang Gayam terdapat 2 golongan (perbedaan pemahaman) yaitu:

a. Golongan Sunni (Ahlissunnah Waljama'ah) 95%

b. Golongan Syi'ah 5%

Tempat ibadah di mata masyarakat, di samping dianggap sebagai simbol eksistensi setiap agama secara universal, juga sebagai wujud ekspresi melakukan kewajiban agama Islam. Secara faktual, tempat ibadah tidak terbatas milik umum (publik/ wakaf), namun juga ada yang milik

[40]Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, *Sampang Dalam Angka 2012*.(Sampang: BPS, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, terutama langgar atau musholla. untuk itu, dapat dipastikan di setiap lingkungan kelompok keluarga terdapat musolla yang difungsikan tidak saja sebagai tempat Shalat lima waktu, tetapi juga untuk kegiatan yang berkaitan dengan sosial keagamaan. Seperti kegiatan dibaiyah, yasinan dan khatmi al-Quran dalam rangka berbagai hajatan, baik untuk menyelamati keluarga, menyelamati tujuh bulanan bagi wanita yang sedang hamil, dan lain sebagainya.[41]

Salah satu yang paling menonjol adalah bulan maulid untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Di Karang Gayam perayaan maulid bisa semarak selama satu bulan penuh, bahkan mungkin lebih. Setiap keluarga merasa mempunyai kewajiban untuk membuat acara maulid semeriah yang mereka mampu. Dalam satu bulan tersebut, warga bisa menghadiri tiga hingga lima acara perayaan maulid di Karang Gayam dan Blu'uran. Biasanya sudah ada semacam kesepakatan tidak tertulis dalam pengaturan jadwal pengajian sehingga tidak terjadi tabrakan acara dan kiai-kiai yang diundang dapat menghadiri acara tersebut satu per satu.

B. Perkembangan Syi'ah Pra dan Pasca Konflik di Sampang

Kedatangan atau pengenalan aliran Syi'ah bermula sejak awal tahun 1980-an, dimana pada waktu kyai Makmun yang sebenarnya adalah kiai NU di Nangkernang, Desa Karang Gayam, Sampang. Sebagaimana wawancara berikut:

[41] Ummi Kulsum, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sebagai seorang *Ahlus Sunnah wal Jamaah* (NU) ayah saya belum mantap dengan berbagai ajaran dan kitab kuning yang dipelajarinya. Karena itu ayah terus mempelajari dan memperdalam banyak referensi tentang Islam untuk memantapkan hatinya. Sampai suatu saat, ayah (Kiai Makmun) mendapat kiriman koran, buku-buku dari negara Iran yang dikirim sahabatnya. Dari situlah, ayah saya kagum pada sosok Imam besar Syi'ah Iran, Ayatullah Imam Khomeini.[42]

Keberhasilan Khomeini dalam menjatuhkan rezim Pahlevi yang mempunyai kekuatan militer nomor lima di dunia hanya dengan ceramah-ceramahnya dari suatu tempat yang jauh dan terpencil di Prancis mengugah para Intelektual untuk mengetahui lebih jauh tentang Syi'ah tersebut.[43]

Berawal ketertarikan Kiai Makmun terhadap sosok Ayatollah Ali Khomeini dan ajaran Syi'ah, kemudianbeliau (Kiai Makmun) berusaha mempelajari Syi'ah dan mengajarkan pada keluarga sendiri. Kiai Makmun menyadari bahwa mengajarkan Syi'ah bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena mayoritas ulama dan kaum muslim diwilayah Sampang adalah pengikut Islam Sunni yang fanatik, karena itu Kiai Makmun dalam mempelajari Syi'ah secara diam-diam dengan memulai membaca buku-buku yang dikirim sahabatnya dari Irandan mengajarkan ajaran-ajaran Syi'ah dilakukannya secara pelan dan tidak terbuka sebagai awal pada tahun 1983.[44]

Pada tahun 1988 beliau mengirim anak-anaknya termasuk Tajul Muluk untuk mendalami Syi'ah di YAPI Bangil Pasuruan.Seperti penuturan tokoh utama Syi'ah Tajul Muluk dalam wawancara berikut:

---

[42] Iklil al-Milal,*Wawancara*, Puspa Agro, Sidoarjo 13 November 2014.
[43] Attamimy, *SYI'AH:Sejarah, Dokrin dan Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), 112.
[44] Kontras Surabaya, *Laporan investigasi dan pemantuan kasus syiah Sampang* (Surabaya: t.p, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dari kecil saya orangnya memang suka menantang, saya ingin tahu Islam yang sebenarnya, saya mengenal Syi'ah di pondok YAPI Bangil Pasuruan tapi cuman pengantar, setelah itu pada tahun 1993 saya ke Arab Saudi untuk belajar di PP Sayyid Muhammad Al-Maliki tapi karna terkendala ekonomi akhirnya saya menjadi TKI. Namun saya tetap banyak bersosialisasi dengan sama teman-teman kerja dari Syiria, Lebanon dan banyak membaca buku-buku tentang Syi'ah. Dari situ saya banyak mengenal Syi'ah dan kemudian saya mantabkan hati saya untuk masuk Syi'ah".[45]

Pada tahun 1999, Kiai Tajul Muluk pulang dari Arab Saudi dankembali menetap di Karang Gayam, Sampang. Tahun 2003 Kiai Tajul Muluk mulai menyebarkan Syi'ah kepada masyarakat dan mengajarkan kepada murid-muridnya dengan dibantu saudara-saudarnya alumni YAPI dan para ustadz lainya.

Sejak saat itu syiar aliran Syi'ah berkembang dengan dikendalikan oleh kepemimpinan Kiai Tajul Muluk. Kiai Tajul Muluk mengajar dan berdakwah aliran Syi'ah secara terbuka dan terang-terangan berbeda dengan ayahnya (Kiai Makmun) dalam mempelajari dan mengajarkan ajaran-ajaran Syi'ah dilakukannya secara pelan, tidak secara langsung dan tidak terbuka.

> Sebenarnya, saya tidak pernah mengajak mereka, tapi mereka datang sendiri kerumah meminta anak-anaknya untuk diayomi dan dibekali ilmu keagamaan, tentu saya tidak bisa menolak. Kemudian berangsur-angsur tambah banyak.[46]

Dalam aktivitas keagamaan (religiusitas), kiai memliki peran yang sangat urgen, hal ini menunjukkan bagaimana peran kiai (ulama) di lingkungan komunitas muslim Sampang Madura pada umumnya, sekaligus

[45] Tajul Muluk, *Wawancara*, Lapas Sidoarjo, 25 Oktober 2014.
[46] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengindikasikan bagaimana kedekatan antara kiai dengan para pengikutnya yang pada akhirnya agar melahirkan sifat taat (*tawaddu'*) dan hormat padanya. Kiai bagi masnyarakat Sampang dianggap banyak berjasa dalam memberikan pencerahan kesadaran dalam beragama.

Kepatuhan terhadap ulama tersebut akibat dari karakteristik yang religius dan agamis, sehingga menimbulkan keyakinan yang total bahwa ulama dianggap sebagai sandaran, fasilitator dan bahkan rujukan kehidupan sosial, budaya dan agama yang substansial.

Kiai Tajul Muluk tidak membutuhkan waktu lama dalam menghimpun pengikut hanya sekitar dua-tiga tahun ratusan warga Karang Gayam dan desa sebelahnya Blu'uran telah menjadi pengikut ajaran Syi'ah dan bahkan murid yang mengaji dirumah beliau mencapai 90-an.[47] Hal ini bisa dikatakan fantastik mengingat fasilitas di rumah Kiai Tajul Muluk hanya berupa langgar belum berupa pondok pesantren.

Perkembangan dakwah Tajul Muluk dalam menyebarkan Syi'ah akhirnya mendapat respon dari para ulama setempat. Misalnya Ali Karrar Shinhaji, pimpinan Pondok Pesantren Darut Tauhid, Desa Lenteng, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan dan masih terhitung kerabat dekat dari Makmun. Dalam sebuah pertemuan dengan Tajul dan saudara-saudaranya pada awal 2004, Karar menyampaikan rasa berkeberatan dan tidak menyetujui aktivitas dakwah Tajul Muluk yang mengajarkan ajaran Syi'ah, baginya Syi'ah adalah madzhab dalam Islam yang salah dan sesat.

[47] Ummi Kulsum, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sejarah Awal dan Proses terjadinya konflik antara Kiai Tajul Muluk dengan Rois Hukama.

Konflik antara Kiai Tajul Muluk dengan Rois Hukama menurut Ustadz Iklil berawal dari ketersinggungan hati Rois ketika dinasehati oleh kiai Tajul Muluk untuk tidak menikah lagi karena waktu itu ustadz Rois kawin cerai sudah ennam kali. Informasi lain mengatakan bahwa ustadz Rois sudah menikah 13/ tiga belas kali dengan kawin cerai dan saat ini sampai penelitian ini ditulis ustadz Rois tinggal dengan istri ketiga belas yang merupakan istri terakhir dan istrinya masih ber-umur 19 tahun.

Ustadz Rois adalah tokoh agama, sebagai panutan masyarakat harus menjaga citra diri tidak boleh mengajarkan yang salah kepada masyarakat di dalam Al-Qur'an juga di jelaskan maksimal menikahi 4 perempuan bagi yang mampu saja. Hal ini disampaikan ustadz Ikli dalam wawancara berikut:

> "Hari itu Tajul menasehati Rois agar tidak suka menikah dengan maksud demi kebaikan Rois dan Keluarga, namun Rois menanggapinya dengan salah dan dari situ mulai ada rasa tidak suka Rois kepada Tajul, Rois memang orangnya sejak dulu beda sendiri pendiam tapi juga keras"[48]

Teguran Kiai Tajul Muluk kepada Rois tersebut ternyata membuat Rois sakit hati dan merasa tidak terima, lambat laut mulai agak renggang hubungan dua saudara ini yaitu kiai Tajul dengan Rois dan berlansung hingga bertahun-tahun hingga terjadi kejadian yang membuat Rois naik pitam. Ketika itu, Kiai Tajul Muluk ingin membantu tetangganya Bapak Madbadri yang akan menikahkan anaknya (halima) dan meminta Kiai Tajul Muluk

[48] Iklil Al-Milal, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 13 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi *pangade'*(Juru bicara proses peminangan). Sedangkan Halima adalah santriwati yang berguru kepada Rois. Rois marah dan merasa tidak dihormati, karena sebagai guru Halima, seharusnya dialah yang menikahkan Halima, bukannya Tajul. Belakangan diketahui bahwa kemarahan Rais bukan saja karena merasa tidak dihormati, tetapi Rois menaruh hati kepada Halima dan berencana akan menikahinya. Setelah kejadian ini, Rois sangat dendam dan memusuhi Tajul serta saudara-saudaranya yang lain yang mendukung Tajul termasuk sang ibu.[49]

Nyai Ummah ibunda Kiai Tajul Muluk dan Rois membenarkan bahwa konflik antara Tajul dan Rois adalah masalah pribadi namun kemudian berlanjut pada konflik massa. Hal ini sebagaimana penuturan Nyai Ummah kepada peneliti sebagai berikut:

> "Rois paling pendiam diantara suadara-saudaranya, kalau ada masalah tidak pernah terbuka atau dibicarakan namun dipendam sendiri. Rois memang sudah lama punya masalah dengan Tajul tapi disimpan dalam hatinya karena sudah tidak kuat menahan akhirnya terjadi konflik yang kita tahu sekarang ini"[50]

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh kapolres Sampang, menyatakan bahwa penyebab terjadinya konflik tersebut adalah dilatarbelakangi oleh konflik pribadi. Dalam pertemuan dan musyawarah di Rumah Makan Agis JL. Letgen Sudirman No.197 Surabaya, pada hari senin 11 april 2010.

[49] Ibid.
[50] Ummah, *Wawancara,* Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pertemuan tersebut Kiai Tajul selaku pimpinan IJABI Kabupaten Sampang menjelaskan bahwa terjadinnya perseteruan atau konflik antara Syi'ah (pimpinan Tajul) dengan paham Aswaja (pimpinan Rois) terjadi karena beberapa sebab, antara lain:

1. Tajul Muluk dan Roisul Hukama merupakan saudara kandung yang mana sama-sma memiliki santri dan pengikut yang berbeda paham. Konflik ini terus memanas karena kedua paham dan kelompok ini berada dalam satu lokasi.
2. Roisul Hukama memiliki santriwati yang bernama Halima. Suatu hari Tajul muluk diminta Bapak Madbadri yang akan menikahkan anaknya (Halima) untuk menjadi *pangade'* (juru bicara proses peminangan).
3. Dengan diterimanya lamaran tersebut Roisul Hukama sakit hati karena ia juga ingin menikahi Halima.[51]

Bertolak belakang dari pernyataan di atas, Ustadz. Rois menyangkal bahwa konflik yang terjadi karna masalah wanita, menurutnya konflik tersebut dilatarbelakangi perbedaan aliran. sebagaimana wawancara berikut :

> "Hahaha…. Sebenarnya kabar Itu hanya gosip, coba pikir secara rasional, masak hanya gara-garaperempuan para kiai dan ulama' Madura akan sefanatik itu, danapakah masyarakat mau membakar rumah cuman gara-gara halsepele seperti itu. Sebenarnya faktor yang menyebabkan konflik tersebut karena perbedaan madzhab, yakni di dalam ajarannya yang disebarkan oleh Syi'ah tersebut masalah shabat yakni Syi'ah tidak percaya bahwa penganti Nabi adalah kholifah yang tiga (Abu Bakar, Umar dan

[51] Kapolres Sampang, Konflik Horizontal, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usman) Syi'ah hanya percaya dan mengagungkan Ali sebagai pengganti Nabi"[52]

Rois yang sejak awal bermadzab Syi'ah dan termasuk orang yang juga menyebarkan Syi'ah di Sampang akhirnya memproklamasikan diri bahwa kembali ke sunni dan selanjutnya menjadi orang yang sangat antusias menyebarkan syiar kebencian, seruan permusuhan, issu tentang kesesatan dan bahaya dari ajaran syiah. Mulanya Rois juga ikut dan bergabung dengan Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia atau IJABI yang diketuai oleh Jalaluddin Rakhmat. Ada kabar, Rois bahkan sempat menjadi bendahara IJABI Sampang tapi Rois membantah hal ini dengan berkata "Saya hanya menjadi penasehat,".[53]

Menurut kiai Tajul Muluk konflik tersebut terjadi karena banyak faktor, beliu menjelaskan dalam wawancara berikut:

" Konflik Sunni dan Syi'ah selain dipicu masalah keluarga juga karena faktor ekonomi. Misalnya, dalam tradisi masyarakat Sampang kan ketika merayakan Maulid Nabi adalah berurutan dari satu rumah kerumah lain, hal ini tentu menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Maka saya dan temen-temen (para ustd Syiah) sedikit mengubah kebiasaan tersebut dengan merayakan Maulid Nabi dimasjid jadi satu dan untuk biaya sumbangan seikhlasnya sedangkan sisa uang dari acara maulid nabi di bangun kamar mandi umum, bantu masyrakat yang kurang mampu dan sebagainya. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab kecemburuan Komunitas Sunni terhadap Syiah. Selain dipicu oleh faktor tersebut maka konflik terjadi karena faktor kecemburuan sosial, kelompok Syi'ah semakin banyak pengikutnya dan membuat kelompok Sunni mempunyai rasa cemburu atas hal tersebut dan terjadilah kejadian pada perayaan

[52] Rois, *Wawancara*, Sampang, 05 Desember 2014.
[53] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulid 2007 dimana masyarakat sunni mengepung jalan menuju acara kami dan memuncak kembali Pada 21 Februari 2011"

Sebenarnya konflik antar keluarga pertama kali telah terjadi sejak tahun 1990-an, antara Abuya Ali Karrar Sinhaji dengan Kiai Mannan. Tepatnya ketika Kiai Karrar meminta kepada keponakannya, Kiai Makmun untuk mengeluarkan dua putranya (Tajul dan Rois) dari Pondok YAPI Pasuruan karena alasan perbedaan paham agama (Sunni dan Syi'ah). Kedua kiai ini merupakan paman dan keponakan yang barasal dari keluarga besar Buju' Bato Ampar, salah seorang kiai pembawa ajaran Islam pertama di Madura dan masih mempunyai hubungan kekerabatan dengan Sunan Ampel. ajaran sang buju' yang berakidah Asy'ariyah dan Maturidiyah, yakni berpaham ahl- Sunnah wal al-jama'ah (Sunni). Sikap ini diaplikasikannya dengan mendirikan pesantren, Darut Tauhid dan beliau juga aktif dalam beberapa organisasi berbasis ASWAJA, organisasi BASSRA (Badan Silaturahmi Ulama Pesantren Madura) dan FMU (Forum Musyawarah Ulama) Pamekasan sehingga Kiai Karrar memiliki hubungan yang akrab dengan kiai-kiai di pesatren Madura.[54] Oleh karenanya, Kiai Karrar sangat antipati terhadap paham Syi'ah yang kebetulan dianut oleh kerabatnya sendiri.

Tidak hanya Kiai Karrar, para ulama-ulama lain di Omben akhirnya bersikap yang sama, akan tetapi mereka tidak bisa menghalang-halangi aktifitas dakwah Tajul Muluk karena masih menaruh rasa hormat atas Kiai Makmun, ayah dari Tajul Muluk. Akan tetapi, pada juni 2004 Kiai Makmun

[54] Tajul Muluk, *Wawancara*, Lapas Sidoarjo, 25 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sebelumnya sudah jatuh sakit akhirnya meninggal dunia. Dan tidak ada lagi yang menjadi penghalang bagi para ulama di Omben untuk menentang aktivitas penyebaran syi'ah yang dilakukan para kiai muda anak-anak Makmun. [55]

Tersiarnya kabar kesesatan dalam ajaran Syi'ah membuat sebagian masyarakat membentengi diri dari komunitas syi'ah dan ada pula yang mulai meragukan ajaran yang dibawa Kiai Tajul Muluk. Dalam kehidupan sehari-hari mulai ada ketidak engganan warga sunni terhadap Syi'ah, sering kali komunitas Syi'ah dicemooh, tidak menerima makanan pemberian Syi'ah, ketika disapa tidak membalas dan sebagainya.

Menurut ustadz Iklil Al-Milal tersiarnya kabar bahwa ajaran Syi'ah sesat, karena masyarakat tidak memahami bahwa memang terdapat perbedaan tentang ajaran Syi'ah dan Sunni, misalnya dalam sholat, zakat, pernikahan dan sebagainya. Masyarakat pengikut Syi'ah mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari. Seabagaimana wawancara berikut:

> " Ada perbedaan dalam ajaran Syi'ah dengan Sunni, misalnya dalam sholat perbedaan yang mendasar yaitu tidak mendekap (*tak asandekep*) tangan ketika membaca surat-surat pendek, dalam puasa perbedaanya terletak ketika buka puasa komunitas Syi'ah melakukanya lebih lambat sekitar sepuluh menit dari pada Sunni atau sampai sempurnanya malam, dalam nikah dikenal dengan nikah mut'ah. Ajaran-ajaran tersebut berlandaskan semua mbak, Namun masyarakat tidak mengerti sehingga kemudian dianggap sesat"[56]

Terkait kabar kesesatan Syi'ah Kiai Tajul Muluk maka pada tanggal 20 februari 2006, atas inisiatif Abuya Ali Karrar Shinhaji, sejumlah ulama dari

[55] Ibid., 7.
[56] Iklil Al-Milal, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 13 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa tempat di Madura berkumpul di rumah almarhum H. Sya'bi dan mengundang saya (Tajul) dengan agenda “klarifikasi tuduhan sesat atas ajaran Syiah yang dibawa Tajul Muluk”. Pertemuan ini juga dihadiri H. Fadlilah Budiono, Bupati Sampang, dan juga Imron Rosyidi Kakandepag Sampang. Karena saya (Tajul) tidak hadir, maka pertemuan ini dilanjutkan pada 26 Februari 2006.

Pada 26 Februari 2006, sebagai kelanjutan dari pertemuan tgl 24 Ferbuari, sejumlah kiai yang kali ini diketuai Abd. Wahhab Adnan bersama dengan ketua MUI Sampang pada masa itu Mubassyir dan Kapolsek Omben mengundang Tajul Muluk di Masjid Landeko' Karanggayam di tempat kediaman kakek Tajul (Kyai Nawawi). Resminya pertemuan ini bernama Forum Musyawarah Ulama (FMU) Sampang-Pamekasan. Pertemuan ini dihadiri oleh semua yang hadir pada pertemuan pertama, mereka berkumpul kembali untuk mendengarkan jawaban Tajul Muluk. Namun yang bersangkutan tidak hadir, maka majelis pertemuan melepas diri dari urusan Kiai Tajul dan menyerahkan kepada aparat yang berwajib serta tidak bertanggung jawab atas segala apa yang akan terjadi.

Pada 26 Oktober 2009, dalam suasana bulan Ramadhan, PCNU Sampang mengadakan pertemuan bersama ulama dan Muspika Kecamatan Omben untuk membahas keberadaan akifitas dakwah Tajul Muluk dan jamaah Syiah di wilayah Kecamatan Omben. Pada intinya pertemuan ini adalah forum para ulama untuk membahas ajaran Syiah yang disebarkan oleh Tajul Muluk sebagai ajaran sesat. Dalam pertemuan ini Tajul Muluk diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah 32 pertanyaan tentang ajaran-ajaran Syiah yang dianggap sesat. Dalam keadaan terpojok, akhirnya Tajul Muluk menandatangani surat pernyataan yang berisi bahwa dirinya bersedia untuk menghentikan aktivitas mengajarkan ajaran Syiah di Sampang. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, PAKEM Kab. Sampang, MUI Kab. Sampang, Depag Kab. Sampang, PC NU Sampang, Ulama dan tokoh masyarakat mengeluarkan surat bersama yang isinya :

1. Bahwa Tajul tidak diperbolehkan lagi mengadakan ritual dan dakwah yang berkaitan dengan aliran tersebut (Syiah) oleh Tajul Muluk karena sudah meresahkan masyarakat.
2. BahwaTajul bersedia untuk tidak melakukan ritual, dakwah dan penyebaran aliran tersebut di Kabupaten Sampang.
3. Bahwa apabila tetap melaksanakan ritual dan atau dakwah, maka. Tajul Muluk siap untuk diproses secara hukum yang berlaku.
4. Bahwa Pakem, MUI, NU, dan LSM di Kab. Sampang akan selalu memonitor dan mengawasi aliran tersebut.
5. Bahwa Pakem, MUI, NU dan LSM siap untuk meredam gejolak masyarakat baik yang bersifat dialogis atau anarkhis selama yang bersangkutan (Tajul Muluk) mentaati kesepakatan poin 1 dan 2.[57]

Surat pernyataan ini ditandangani oleh Kiai Tajul Muluk dan saksi-saksi, yaitu MUI Kab. Sampang,PCNU Kab. Sampang, Ketua DPRD Kab.

[57]Surat Pernyataan dan Hasil Musyawaroh Pakem Sampang, MUI Sampang Depag Sampang, LSM Sampang, 26 Oktober 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampang, Ketua, Depag Kab. Sampang, KA Bakesbangpol Kab. Sampang serta tokoh Ulama' / Da'i kamtibmas.

Perjanjian rupanya tidak berjalan. Ajaran Syiah tetap disebarkan di kampung Tajul dan hal ini menurut ustadz Iklil masyarakat mulai memanas karna Kiai Tajul melanggar perjanjian yang telah ditanda tangani tersebut.

Senada dengan itu, Ummi Kulsum membenarkan adanya perjanjian tersebut sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

> "Namanya keyakinan mbak ya tergantung pada masing-masing pribadi, dalam islam saja tidak ada paksaan beragama dan keyakinan kita adalah Syi'ah lantas karna perjanjian itu keyakinan akan luntur ya tidak mbak"

Sehubungan dengan ini tokoh Syi'ah al-Muzhaffar mengatakan:" Kami menyakini bahwa *Imamah* adalah salah satu ajaran Islam yang fundamental (*ushul al-Din*), dan keyakinan seseorang tak pernah menjadi sempurna tanpa keyakinan *Imamah* itu".[58]

Kegigihan jamaah Syi'ah dalam mempertahankan keyakinannya membuat situasi Desa Karang Gayam kembali memanas dimana sebelumnya 4 April 2011 dalam acara Tajul (maulid Nabi), kembali ratusan orang dengan membawa senjata mendatangi rumah Tajul meminta untuk membatalkan acara tersebut namun dalam konflik tersebut tidak ada korban jiwa.

Oleh karena itu, pada hari Senin, 11 April 2011, Mabes Polri pun turun gunung untuk menyelesaikan problem Syiah di Sampang ini. Akhirnya para

[58] Fadil Su'ud Ja'fari, *Islam Syi'ah* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama diundang Kapolres Sampang untuk bertemu dengan Mabes Polri beserta rombongan di PP Darul Ulum Gersempal, Omben, Sampang. Pertemuan itu menghasilkan kesepakatan sebagaimana berikut:

1. Tajul Muluk harus angkat kaki dari Madura.
2. Tidak menyebarkan fahamnya di kalangan masyarakat di Madura.
3. Apabila permintaan tersebut tidak dipenuhi, maka Tajul Muluk akan diusir secara paksa oleh masyarakat Desa Karang Gayamg.[59]

Setelah itu Tajul Muluk diusingkan di Malang, tepatnya di Lembah Dieng-Blok N2, Kota Malang, dan tidak boleh lagi menyebarkan ajarannya di Madura. Tajul menulis Surat pernyataan dengan tulisan tangan dan ditandatangani di atas materai. Dalam pernyataannya, demi kondusifnya Desa Karang Gayam dan Blu'uran, sementara waktu ia keluar dari kota Sampang. Ia menyatakan juga untuk mencobanya selama setahun dari tanggal yang ditandatanganinya Surat Pernyataannya itu (29 Juli 2011, jam 23:56 WIB). Biaya relokasi sebanyak 10.000.000 ditanggung oleh Pemkab Sampang dan Pemrov Jatim.[60]

Konflik terjadi kembali dimana pada dini hari tanggal 20 Desember 2011 di dusun Gedeng laok, rumah Muhammad Sirri, salah satu pengikut syi'ah dan masih kerabat Tajul, dibakar massa. Sebelum dibakar pintu rumah di tutup dengan palang kayu dari depan, untunglah Sirri berhasil menyelamatkan diri dan tidak ada korban jiwa pada insiden ini. Polisi terkesan mengabaikan peristiwa ini dan tidak menangkap pelaku pembakaran.

[59]Dokumen Kronologi ajaran yang dibawa Tajul sejak tanun 2006.

[60] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pagi harinya sekitar pukul 09.00 massa yang berjumlah sekitar 500-an mengepungpesantren dan dalam waktu singkat merusak dan membakarnya hingga habis. Komplekspesantren yang terdiri dari rumah tinggal keluarga Tajul, mushala, ruang kamar santri, ruangkelas, toko kelontong, dan segala isinya ludes habis terbakar.

Sekitar pukul 9.30 Kapolres Sampang AKBP Solehan dan puluhan petugas polres tiba di lokasi kejadian. Akan tetapi petugas tidak mencegah dan menghalau massa, sebab jumlah petugas polisi yang ada tidak sebanding dengan jumlah massa yang menyerang dan massa yang bersenjatakan aneka ragam senjata tajam mengancam akanmelawan dan membunuh petugas apabila mencegah tindakan mereka.

Khawatir warga pengikut syiah akan memberikan perlawanan dan dapat menimbulkan korban di kedua pihak, maka pada pukul 13.00 aparat kepolisian mendatangi rumah-rumah warga pengikut syiah dan mengevakuasi mereka ke kantor kecamatan Omben. Karena keadaan di kantor kecamatan Omben yang tidak memungkinkan menampung warga syi'ah maka selanjutnya dengan menggunakan bus milik Polda Jatim warga Syi'ah dipindah ke Gedung Olah Raga Kabupaten Sampang yang berada tepat di depan kantor Bupati Sampang.[61]

Menurut Jalaludin Rahmat, tokoh intelektual Syi'ah yang juga dikenal sebagai cendekiawan Muslim, menyatakan bahwa konflik Sunni-Syi'ah di Sampang tidak bisa dilepaskan dari konflik keagamaan dan bukan semata-

[61] Kontras Surabaya, Laporan Investigasi dan Pemantauan Kasus Syi'ah Sampang, 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata konflik keluarga. Konflik keagamaan itu sudah berlangsung lama. Lebih tepatnya, konflik Sampang bukan masalah agama yang mengatasnamakan keluarga, melainkan perseteruan aliran pada agama yang memperalat problem keluarga. Persisnya, Roisul Hukama dulunya menganut Syi'ah tapi kemudian muncul masalah keluarga. Roisul Hukama bergabung dengan Sunni dan menyatakan bertobat dari Syi'ah. Pertobatan itu semakin membuat senang orang-orang yang anti-syi'ah. Karena itu, konflik agama sudah ada terlebih dahulu baru diikuti oleh persoalan keluarga.[62] Bahkan Kang Jalal menduga dalam konflik Sunni-Syi'ah di Sampang tersebut didesain dan dibiayai oleh pihak-pihak tertentu untuk menyingkirkan kaum Syi'ah dari Indonesia.

Menteri Agama, Suryadarma Ali, membenarkan bahwa akar persoalan perselisihan kaum Sunni-Syi'ah di Sampang adalah konflik keluarga antara Tajul Muluk dan Raisul Hukama bukan konflik keagamaan. Konflik keluarga tersebut berlangsung berlarut-larut sehingga melibatkan penganut dari dua kelompok, yaitu kelompok Tajul Muluk dan kelompok Raisul Hukama.[63]

Pada dasarnya ada tiga dasar citra diri mereka, yaitu; pertama; kesopanan, kedua, kehormatan, dan ketiga agama (Islam) dan menurut masyarakat Karang Gayam konflik kekerasan yang terjadi adalah akibat dari penghinaan agama karena Syiah mempraktekkan ajaran-ajaran yang tidak

---

[62] Praga Utama,*Kisah Kang Jalal Soal Syi'ah Indonesia (Bagian5)* dalam http://www.tempo.co /read/ news/ 2012/09/03/173427207/Kisah-Kang-Jalal-Soal-Syiah-Indonesia-Bagian5. (Diakses tanggal 14 November 2014).

[63] Seto Wardana, *Menteri Agama: Konflik Sampang Masalah Keluarga*, lihat dalam http://www.tempo.co/read/news/2012/08/28/058425931/Menteri-Agama-Konflik Sampang-Masalah-Keluarga. (Diakses tanggal 14 November 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan budaya dan tradisi Islam lokal Madura. Keberadaan kelompok Syi'ah di kampungnya merupakan sebuah aib yang harus dibuang dan dihapus. Harga diri atau martabat adalah nilai yang mendasar pada orang Madura, ketika harga diri orang Madura yang terkait dengan kesopanan, kehormatan, dan agama dipraktekkan maka masyarakat merasa direndahkan sehinga konflik fisik terjadi. Konflik kekerasan kemudian berwujud penyerangan dan pembakaran atas tempat peribadatan kelompok Syi'ah.

Tindakan kekerasan dalam kehidupan masyarakat Madura paling tidak disebabkan dua hal penting, yaitu pertama, pemerintah kurang memperhatikan masyarakat Madura; kedua sebagai konsekuensi dari pertama masyarakat jadi tidak percaya sehingga segala persoalan atau konflik diselesaikan dengan cara mereka sendiri, yaitu dalam bentuk tindakan kekerasan yang tidak mengindahkan peraturan.[64]

Sebagaimana hasil temuan peneliti setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan dari pengikut syi'ah maupun sunni bahwa konflik kekerasan yang terjadi di Sampang bukan hanya faktor konflik keluarga, tapi juga sangat erat terkaitannya dengan konflik faham keagamaan, harga diri orang Madura dan persoalan perempuan yang menyebabkan martabat dan kehormatan ustadz Rois dan masyarakat sunni direndahkan menjadi pemicu konflik Sunni dan Syi'ah yang sudah berlangsung bertahun-tahun sejak tahun 2004.

[64] Wiyata, *Carok Konflik Kekerasan*, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puncak dari konflik Sunni Syi'ah Smpang yang kemudian menjadi perhatian Nasional adalah ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sampang, bahkan menteri agama menegaskan, Syi'ah sebagai aliran sesat, yang bertentangan dengan ajaran Islam. MUI Kabupaten Sampang mengeluarkan Fatwa Nomor :A-035/MUI/Spg/1/2012 tanggal 8 Saffar 1433/1 Januari 2012 sebagaimana berikut: [65]

1. Ajaran yang disebarluaskan oleh Tajul Muluk sesat dan menyesatkan.
2. Ajaran yang disebarluaskan oleh Tajul Muluk merupakan penistaan dan penodaan terhadap agama Islam.
3. Pelaku penyebarluaskan ajaran tersebut harus dihadapkan ke Pengadilan sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' Kabupaten Sampang mendukung sepenuhnya Fatwa MUI Kabupaten Sampang dan juga menyatakan sikap dengan mengeluarkan surat Nomor: 255/PC/A.2/L-36/1'2012 tanggal 2 Januari 2012 yang dibacakan dan disampaikan pada acara silaturrahmi Kapolda Jawa Timur, MUI Jatim, MUI Kabupaten Sampang, tokoh ulama' dan tokoh masyarakata.

Menurut hasil Musyawarah BASRA (Badan Silaturrahmi Ulama Pesantren Madura) pada tanggal 3 Januari 2012 di Gedung Islamic Centre Pemekasan Madura. Sesuai kajian dan musyawarah BASSRA terungkap beberapa keyakinan Syi'ah Imamiyah yang menyimpang dari prinsip-prinsip Islam, diantaranya:

[65] Kejaksaan Negeri Sampang, Laporan Hasil Rapat Badan Koordinasi Pengawasan Aliran Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Hari Rabu 04 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rukun Iman dan Rukun Islam Syi'aj berbeda dari nash-nash al-Qur'an dan Hadis yang mutawatir dan sahih karena Syi'ah menambahkan rukun *al-Waliyah* (keimanan Ali bin Abi Thalib dan keturunannya) sebagai rukun Iman dan Islam.
b. Meyakini adanya *Tahrif* (interpolasi) al-Qur'an yang artinya mengingkari autentitas dan kebenaran al-Qur'an.
c. Mengkafirkan kelompok lain yang diluar golongannya karena mereka berprinsip seorang yang tidak mengimani rukun Iman dan Islam yang paling pokok yaitu *al-Waliyah* maka dianggap bukan muslim, fasik bahkan kafir bukan hanya umat Islam umumnya tapi juga mencakup sahabat Nabi yang utama khalifah Abu Bakr, Umar dan Ustman dan semua yang bersepakat membaiat mereka.[66]

Dalam laporan hasil rapat Badan Koordinasi Pengawasan Aliran Kepercayaan Masyarakat (Bakor Pakem) Kabupaten Sampang pada hari Rabu tanggal 4 Januari, bahwa berdasarkan hasil klarifikasi dengan mantan pengikut Tajul Muluk yaitu Roisul Hukama (adik kandung Tajul Muluk), Moh, Nur dan Khuzairi dan menerangkan bahwa ajaran yang disebarkan Kiai Tajul Muluk antara lain sebagai berikut :[67]

1. Rukun Iman ada 5 yaitu:
    a. Tauhidullah (Pengesaan Allah)
    b. Annubuah (Kenabian)
    c. Al-Imamah (kepemimpinan 12 Imam)

[66]Tim Penulis MUI PUSAT, *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia,* (Depok: GEMA INSANI, 2013),118.
[67] Kejaksaan Negeri Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Al-Adli (Keadilan Tuhan)

e. Al-Maad (Hari Kiamat)

2. Rukun Islam ada 8

   a. Sholat

   b. Puasa

   c. ZakatHumus (Fee 20 % untuk biaya jihad fisabilillah)

   d. Haji tidak wajib ke Mekkah cukup ke Karbala (Kuburan Husein) di irak.

   e. Amal Makruf Nahi Munkar.

   f. Jihad Fisabilillah.

   g. Al-Wilayah (bertaat kepada Imam dan Barrok/ lepas tangan terhadap musuh Imam).

3. Cara Sholat: Sholat hanya dilakukan 3 waktu yaitu Dzuhur dan Ashar hanya dilakukan 1 kali saja, Maghrib dan Isya' dilaksanakan jadi satu dan sholat subuh merupakan bonus.

4. Nikah Mut'ah (kawin Kontrak).

5. Adzan, ditambah Asshadu anna aliyan wali Allah ditambah Asshadu anna aliyan hujjatullah.

6. Iqomah, ditambah Asshadu anna aliyan wali Allah dan ditambah hayya hairi amar.

7. Wudhu', hanya mengunakan air sedikit yakni 1 gelas saja di usap. Wudhu' yang benar menurut pengikut Kiai Tajul Muluk yaitu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibasuh hanya muka dan tangan yang lain hanya di usap jika tidak sesuai dengan hal tersebut maka wudhu'nya batal.

8. Sholat jenazah hanya doa saja dan tidak wajib, tanpa wudhu'dan tanpa salam.
9. Aurat hanya alat vital yang wajib ditutupi. Pakaian tidak suci tidak masalah asalkan yang dipakai alat vital suci.
10. Pada saat sholat tidak memakai bacaan kiblati dan bacaan fardhu, kemudian sesudah salam membaca takbi tiga kali yang intinya melaknat ke tiga sahabat Nabi yakni Abu Bakar, Umar dan Usman bin Affan karena dianggap kafir.
11. Al-Qur'an yang ada saat ini tidak orisinil karena sudah dirubah rubah oleh sahabat nabi utamanya Usman bin Affan. Al-Qur'an yang diyakini oleh pengikut Kiai Tajul juznya sebanyak 3 kali lipat dari yang dipakai umat muslim pada umumnya yang sekarang dibawa oleh Imam Mahdi yang sedang gaib.
12. Sholat Tarawih Haram, sholat duha haram, puasa asyura' haram, buka puasa pada sholat Isya', makan *jereoan* haram, serta ikan yang tidak berisik haram.

Senada dengan itu dalam buku M. Quraish Shihab, *SUNNH SYIAH: Bergandingan Tangan, Mungkinkah?* menjelaskan perbedaanajaran agama Syiah dengan ajaran Sunni sebagaimana berikut**:**

a. Sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya dalam sholat, baik rukun, syarat, dan sunnah-sunnahnya sama dengan Ahlusunnah, kecuali beberapa hal misalnya:

1) **Wudhu'.**

   Mencuci tangan dalam whudu', syi'ah menyatakan harus memulainya dari siku ke bawah, berbeda dengan keempat madzhab Sunni yang menyatakan bahwa bagaimanapun cara yang dilakukan selama kedua tangan hingga siku tercuci, maka telah sah.

2) **Membasuh Kepala**.

   Kadar kepala yang harus dibasuh diperselisihkan oleh keempat madzhab sunni. Madzhab Hambali berpendapat bahwa seluruh kepala ditambah kedua telinga harus dibasuh, Sedangkan madzhab Maliki mencukupkan seluruh kepala saja. Adapun madzhab Hanafi, cukup kadar seperempat kepala, bahkan mencelupkan kadar apapun dari kepala kekolam telah memadai. Mazhab Syafi'i mewajibkan membasuh sebagian kepala. Syi'ah Istna 'Asyariyah sependapat dengan mazhab Syafi'i dari segi kadar kepala yang harus dibasuh, namun berbeda dengan keempat mazhab, karena dalam pandangan Syi'ah tidak diperkenankan mencuci atau menyiram dan air yang digunakan membasuh kepala adalah sisa air yang telah digunakan memcuci tangan.

3) **Mencuci atau membasuh kaki**.

   Dalam mazhab Sunni, kaki termasuk telapaknya bersama mata kaki harus dibasuh, sedangkan dalam pandangan Syi'ah *Istna*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'Asyariyah kaki cukup dibasuh dengan sisa air wudhu'dan yang dibasuh cukup jari-jari kaki dan atasnya, bukan telapak kaki.

4) **Tertib atau berurutan**.

Memperurutkan anggota-anggota badan yang dicuci, menurut mazhab Hanafi, tidak harus sehingga berwudhu' dapat dimulai dengan kaki dan diakhiri dengan wajah, sedangkan mazhab Syafi'i, Maliki, dan Syi'ah Isnta 'Asyariyah, harus dimulai dengan berurutan sesusia dalam QS. Al-Maidah (5):6.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُواْ
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُواْ بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُواْ ۚ وَإِن كُنتُم
مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَـٰمَسْتُمُ
ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُواْ مَآءً فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُواْ
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُم مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ
حَرَجٍ وَلَـٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

5) **Waktu Sholat.**

Setiap sholat menurut Syi'ah mempunyai dua waktu, yang pertama waktu sendiri dan kedua waktu bersama. Zhuhur dan Ashar, masing-masing mempunyai waktu sendiri-sendiri, yaitu ketika matahari berada dipertengahan langit, maka itulah waktu zhuhur sendiri selama sekitar masa melakukan empat rakaat, dan apabila matahari hampIr terbenam, yakni sebatas melakukan empat rakaat ashar, maka itulah waktu ashar sendiri. Sisa waktu setelah masa melakukan sholat zhuhur sampai dengan sisa waktu sebelum terbenamnya matahari merupakan waktu bersama zhuhur dan ashar. Demikian halnya dengan Maghrib dan Isya', yakni waktu khusus Manghrib adalah saat matahari terbenam sampai dengan selesainya sholat Maghrib dan sesudah itu adalah waktu Maghrib dan Isya' sampai dengan sebelum masuknya fajar. Dengan demikian Syi'ah *Istna 'Asyariyah* membenarkan mengabung sholat zhuhur dengan ashar dan maghribdengan isya'dalam satu waktu sehinga bagi mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu shalat walaupun dikatakan lima waktu tapi juga benar untuk dinamai tiga waktu.

Dalam argumentasinya di atas, Syi'ah Istna 'Asyariyah mengemukakan bahwa ayat al-Quran menyebut tiga waktu tersebut. Firman Allah " *Dan laksanakanlah sholat pada kedua tepi siang dan pada bagian permulaan dari malam."*(AS. Hud (11): 114). Sementara ulama Ahlussunnah dapat memahami ayat di atas seperti penafsiran tersebut, tetapi tidak mereka pahami arti rincian-rinciam waktu-waktu karena dalam riwayat Nabi yang diterima oleh Ahlusunnah telah membagi waktu-waktu sholat dalam, lima waktu yang tertentu, masing-masing dengan waktunya yang tepat tidak kurang dan juga tidak lebih.

6) **Sujud.**

Syi'ah Itsna 'Asyariyah sependapat dengan Ahlusunnah dalam syarat-syarat bersujud, namun keduanya berbeda dari segi sunnah sujud, yaitu bahwa Syi'ah mensunnahkan bersujud pada tanah yang diambil dari area gugurnya Sayyidina al-Husain bin Ali Karbala, irak. Tanah tersebut dibuat semikian rupa sehingga mengeras dan dalam bentuk yang kecil, lebih kurang semacam jam tangan, sehingga mudah di bawa kemana-mana. Kepingan tanah tersebut mereka sebut *"at-Aturbah al-Husaniyah"*

7) **Qunut**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan Syi'ah membaca qunut dianjurkan, bukan saja hanya pada sholat subuh, tetapi pada setiap sholat wajib maupun shalat sunnah harian.

b. Zakat.

Pada prinsipnya tidak ada perbedaan antara Ahsunnah dan Syi'ah *Istna 'Asyariyyah* dalam kewajiban dan kadar zakat. Namun, menurut pandangan Syi'ah disamping zakat, masih ada kewajiban harta, yaitu apa yang mereka sebut Khumus (seperlima). Khumus merupakan kewajiban bagi yang memperoleh:

1. Harta rampasan perang terhadap non-Muslim.
2. Barang tambang (emas, perak, besi, minyak dan sebagainya).
3. Harta yang tersembunyi yang ditemukan di bawah tanah.
4. Yang ditemukan di laut atau kesungai (kecuali ikan).
5. Keuntungan usaha, bila melebihi kebutuhan seorang dan keluarganya selama setahun.
6. Harta yang bercampur dan tak terpisahkan antara yang halal dan haram.
7. Tanah yang dibeli oleh seorang Zimmy (Warga Negara non-Muslim) dari seorang Muslim.
8. *Khumus* (Seperlima) dari pendapatan atau harta-harta tersebut dibagi kepada enam bagian. Sebagaimana QS.al-Anfal [8]:41 "*Ketahuilah sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Rasul, Anak-ank yatim, orang-orang miskin dan ibnusabil (*dengan syarat bahwa mereka kerabat Nabi, karena tidak dibenarkan mereka mendapat zakat).

c. Puasa

Dalam hal puasa semua umat Islam meyakini wajibnya puasa bulan Rhamadan, namun terdapat perbedaan dalam melaksakannya, antara lain: (1) Waktu berbuka kelompok Syi'ah *Istna 'Asyariyah* lebih lambat sekitar sepuluh menit dari pada Ahlusunnah, karena mereka berpendapat bahwa maghrib dimulai dengan terbenamnya matahari. Tetapi, menurut Syi'ah pengetahuan tentang terbenamnya itu, baru diyakini dengan hilangnya awan merah. (2) Siapa yang sengaja berada dalam keadaan junub hingga terbit fajar, maka puasanya tidak sah dan (3) bagi musafir tidak hanya diizinkan untuk tidak berpuasa sebagaiman pandangan Ahlusunnah karena menurut Syi'ah seorang musafir tidak sah puasanya.

d. Haji.

Haji, menurut Syi'ah harus dilaksanakan langsung pada seseorang yang telah memenuhi persyaratannya. Ini sejalan dengan mazdhan Maliki. Dalam perincian Haji, tidak banyak perbedaan, kecuali beberapa hal antara lain bahwa seseorang yang berpakaian ihram tidak dibenarkan: Bercermin, berteduh dalam perjalanan, atau mengendarai kendaraan yang beratap,baik mobil maupun pesawat.

e. Pernikahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu perbedaan yang paling popular antara Ahlusunnah dan Syi'ah adalah dalam perkawinan. Syi'ah Istna 'Asyariyah mengenal dua macam perkawinan, yaitu: (1) Perkawinan Mutlak, tanpa batas waktu yang ditetapkan. Ini sama dengan Ahlusunnah dan (2) Perkawinan Mut'ah, yaitu perkawinan dengan batas waktu yang ditentukan.

Perkawinan Mut'ah tidak dibenarkan oleh Ahlusunnah, walaupun mereka mengakui bahwa Rasulullah saw, pernah mengizinkannya dan sahabat-sahabat Nabi pun banyak yangmelakukannya. Tetapi menurut Ahlusunnah izin tersebut telah dibatalkan sedangkan Syi'ah tidak mengakui adanya pembatalan dari Nabi, sehingga mereka masih membolehkannya hingga kini.

Alasan lain yang dikemukakan oleh ulama-ulama Syi'ah adalah bahwa menetapkan bolehnya Mut'ah membantu kaum Muslim yang dalam perjalanan panjang baik pelajar-pelajar maupun tentara yang masih muda belia karena dikhawatirkan terjerumus kelembah perzinaan. Dalam perkawinan Mut'ah juga terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti adanya iddah, ijab dan qabul, keharus mahal serta wali.

f. Thalaq

Menurut Syi'ah thalaq tidak jatuh kecuali dengan disaksikan oleh dua orang saksi, mereka berpegan pada bunyi teks QS. Ath-Thalaq [65]:2 "*Persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu"*. Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan mazhab Sunni yang menilainya bahwa thalaq jatuh walau tanpa saksi.[68]

g. Masalah al-Qur'an

Orang Syi'ah meyakini bahwa pendapat yang menyatakan adanya kemungkinan perubahan dalam Al-Quran adalah mengingkari Al-Quran dan jaminan Allah untuk menjaganya. Dalam QS. Al-Hijr 15:9 Allah SWT. berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an tetap dijamin oleh Allah akan kemurniannya dan kesuciannya dari upaya dan usaha tangan manusia yang hendak meniru ataupun mengubahnya, baik dari segi redaksi ataupun dari segi makna dan kandungannya. [69]

Syi'ah meyakini bahwa Al-Qur'an memiliki makna batin yang berbeda dengan makna zhahir, dan bahwa manusia tidak mengetahui dari Al-Qur'an melainkan zhahirnya, sedangkan makna batin maka tidak ada

[68]M. Quraish Shihab, *SUNNH SYIAH: Bergandingan Tangan, Mungkinkah?*. Hal 243-254
[69]Tim Ahlul Bait Indonesia "*BUKU PUTIH MAZHAB SYIAH Menurut Para Ulamanya yang Muktabar* (Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia, 2012), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengetahuinya selain para imam dan orang-orang yang menimba ilmu dari mereka.[70]

h. Masalah Imamah

Syi'ah meyakini bahwa Imamah bukan sekedar jabatan politik atau kekuasaan formal, tetapi sekaligus sebagai jabatan spiritual yang sanggat tinggi. Selain menyelengarakan pemerintahan Islam, Imam taggung jawab membimbing umat manusia dalam agama dan urusan mereka.

Syi'ah juga meyakini bahwa seorang Imam harus *ma'shum,* terpelihara dari dosa dan kesalahan, karena seorang yang tidak *ma'shum* tidak dapat dipercaya sepenuhnya untuk diambil darimya prinsip-prinsip agama maupun cabang-cabangnya. Oleh karena itu, Syi'ah meyakini bahwa ucapan seorang imam maksum, perbuatan, dan persetujuannya, adalah *hujjah syar'iyyah*, kebenaran agama yang mesti dipatuhi.

Kaum Syi'ah berkeyakinan bahwa ada 12 orang imam dalam Syi'ah, yaitu sebagai berikut:

1. Ali bin Abi Thalib
2. Hasan bin Ali
3. Husain bin Ali
4. Ali bin Husain
5. Muhammad bin Ali

[70]Manduh Farhan Al-Buhairi, *Gen Syi'ah,* (Jakarta: DARUL FALAH, 2001), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Ja'far bin Muhammad
7. Musa bin Ja'far
8. Ali bin Musa
9. Muhammad Bin Ali
10. Ali bin Muhammad
11. Hasan bin Ali
12. Muhammad bin Al-Hasan (al-Mahdi).

Syi'ah meyakini bahwa Muhammad bin Al-Hasan (al-Mahdi) masih hidup hingga sekarang ini, tetapi dalam keadaan gaib namun akan muncul kembali pada akhir zaman.[71]

Dalam hal ini, kelompok Syi'ah berbeda dengan Ahlus Sunnah. Kesetian Ahlus Sunnah terhadap Rasulullah adalah monoloyalitas (kesetiaan tunggal). Kesetiaan terwujud dalam bentuk memberi perhatian sepenuh hati terhadap sunnah-sunnah Rasul, sebagaimana sikap terhadap Al-Qur'an. Berusaha keras untuk memeliharanya dari berbagai dusta dan kesalahan yang dapat menodai kemurniannya. Sedang kestiaan kelompok Syi'ah tidak monoloyalitas karena kesetiaan mereka terbagi kepada para imam yang dipandang maksum bahkan kecintaan mereka kepada imam melebihi kecintaai kepada Nabi.[72]

[71]Tim Ahlul Bait Indonesia, *Buku Putih Madzhab Syi'ah* 23.
[72] Amin Muchtar, *Hitam di Balik Putuh: Bantahan terhadap Buku Putih Madzhab Syi'ah,* (Jakarata: AL QALAM, 2014), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Masalah Taqiyah

Taqiyyah penjagaan seorang atas dirinya dengan menampakkan sesuatu yang berlawanan dengan apa yang ada dalam hatinya.Dalam pandang Syi'ah *Taqiyah*merupakan *mafhum Qur'ani* yang diambil dari surat Ali Imran [3]:28)

لَّا يَتَّخِذِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلۡكَٰفِرِينَ أَوۡلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ فَلَيۡسَ مِنَ ٱللَّهِ فِي شَيۡءٍ إِلَّآ أَن تَتَّقُواْ مِنۡهُمۡ تُقَىٰةٗۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفۡسَهُۥۗ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨

Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi walidengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu).

Menurut Syi'ah ayat di atas menegaskan diperbolehnya seseorang ber- *taqiyyah* (menyembunyikan keimanan dan menampakkan kekufuran demi menjaga dirinya dari gangguan *kuffar.*[73]

Dikalangan Ahlussunah, ditemukan ulama-ulama yang memahami dan membenarkan *taqiyyah* hanya dalam hal-hal yang sangat sempit, sebagaimana ditemukan juga ulama yang cukup memadai. Sementara ulama yang ketat memahami *taqiyyah,* hanya membenarkan hal tersebut untuk

[73]Tim Ahlul Bait Indonesia, *Buku Putih Madzhab Syi'ah,* 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempuh bila seoarng Mukmin dalam keadaan seorang diri dihadapkan sekelompok orang-orang kafir yang memiliki kekuatan dan jumlah yang banyak dan bahwa *taqiyyah* hanya dengan ucapan, tidak boleh dengan kegiatan amaliyah yang haram.[74]

Harus dicatat bahwa Taqiyah adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk melindungi nyawa dan demi untuk melestarikan kekuatan yangselanjutnya digunakan di jalan yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. [75]

Penegasan tentang kesesatan syi'ah kemudian di fatwakan oleh MUI Jatim No. Kep-01/SKF-MUI/JTM/I/2012, tanggal 21 Januari 2012 dengan jelas dan terang sebagaimana berikut:[76]

membaca, menimbang, memperhatikan, mengengat dan memutuskan:

1. Mengukuhkan dan menetapkan sejumlah keputusan MUI daerah yang menyertakan bahwa ajaran Syi'ah (khususnya Imamiah. Itsna Asyariyah, Madzab Ahlul Bait, dan semisalnya) serta ajaran-ajaran yang mempunyai kesamaan dengan Syi'ah Imamiah dan Itsna Asyariah adalah sesat dan menyesatkan.
2. Manyatakan bahwa pengunaan istilah Ahlul Bait untuk pengikut Syi'ah adalah bentuk pembajakan kepada Ahlul Bait Rasulullah SAW.
3. Merekomendasikan;

[74] Shihab, *SUNNH SYIAH,* 202.
[75] Attamimy, *SYI'AH:Sejarah, Dokrin dan Perkembangan di Indonesia*(Yogyakarta: Graha Guru, 2009),87.
[76] Tim Penulis MUI PUSAT, *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah,* 119-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepada Umat Islam diminta untuk waspada agar tidak mudah terpengaruh dengan faham dan ajaran Syi'ah (khususnya Imamiyah Itsna Asyariyah atau yang menggunakan nama samaran Madzhab Ahlul Bait dan semisalnya).
b. Kepada Umat Islam diminta untuk tidak mudah terprovokasi melakukan tindakan kekerasan (anarkisme), karena hal tersebut tidak dibenarkan dalam Islam serta bertolak belakang dengan upaya membina suasana kondusif untuk kelancaran dakwah Islam.
c. Kepada Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dimohon agar tidak memberikan peluang penyebaran faham Syi'ah di Indonesia, karena penyebaran faham Syi'ah di Indonesia yang penduduknya berfaham ahlu al-sunnah wa al-jama'ah sangat berpeluang menimbulkan ketidakstabilan yang dapat mengancam keutuhan NKRI.
d. Kepada Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dimohon agar melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku antara lain membekukan/melarang aktivitas Syi'ah beserta lembaga-lembaga yang terkait.
e. Kepada Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dimohon agar bertindak tegas dalam menangani konflik yang terjadi, tidak hanya pada kejadiannya saja, tetapi juga faktor yang menjadi penyulut terjadinya konflik, karena penyulut konflik adalah provokator yang telah melakukan teror dan kekerasan mental sehingga harus ada penanganan secara komprehensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kepada Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dimohon agar bertindak tegas menangani aliran menyimpang karena hal ini bukan termasuk kebebasan beragama tetapi penodaan agama.

g. Kepada Dewan Pimpinan MUI Pusat dimohon agar mengukuhkan fatwa tentang kesesatan Faham Syi'ah (khususnya Imamiyah Itsna Asyariyah atau yang menggunakan nama samaran Madzhab Ahlul Bait dan semisalnya) serta ajaran-ajaran yang mempunyai kesamaan dengan faham Syi'ah sebagai fatwa yang berlaku secara nasional.

Di tetapkan oleh Dewan pimpinan Majelis Ulama indonesia (MUI) Propinsi Jawa Timur di Surabaya 27 Shofar 1433 H /21 Januari 2012 M di tanda tangani Ketua umum KH. Abdusshomad Buchori dan Sekretaris Umum Drs. H Imam Tabroni.

Ketetapan fatwa MUI Jatim dan MUI Daerah, maka pada hari raya ketupat, yaitu tanggal 26 Agustus 2012 konflik memuncak kembali di Sampang, peristiwa dimulai dengan adanya blokade dan pelarangan oleh ratusan orang terhadap para santri yang ingin kembali ke pesantren Syiah dari libur Ramadhan dengan alasan agar tidak sesat seperti Tajul Muluk. Hal tersebut kemudian menimbulkan keributan dengan adanya perang mulut, lempar batu, dan pertengkaran yang berujung kematian salah seorang pengikut Syiah (pak Hamamah) karena terkena bacokan senjata tajam.

Pemimpin Syi'ah, Kiai Tajul Muluk kemudian dituntutan 4 tahun penjara atas penyebaran ajaran syi'ah, pada Kamis 12 Juli 2012 pengadilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Sampang telah menjatuhkan vonis dua tahun penjara kepada Tajul Muluk. Dalam sidang yang berlangsung selama tujuh jam, Ketua Majelis Amin Noer Cahyo mengatakan, berdasarkan fakta yang terungkap, Tajul Muluk terbukti melanggar Pasal 156 a KUHP tentang penodaan agama.

> "Tajul Muluk alias Haji Ali Murtadho terbukti melecehkan agama Islam dengan menyatakan Al-Quran yang beredar tidak asli lagi,"[77]

Vonis ini jauh lebih ringan dibanding tuntutan jaksa yang meminta hakim menghukum Tajul empat tahun penjara. Hakim memonis dua tahun penjara karena beberapa pertimbangan, diantaranya: *Pertama*, karena selama persidangan Tajul Muluk sopan, bersedia diungsikan ke Malang. *Kedua*, Tajul juga mengalami kerugian materi setelah rumahnya dibakar dan *Ketiga*, Kiai Tajul karena masih punya keluarga yang harus dinafkahi. Penasehat Tajul, Muhamamd Hadun, SH menolak keras tuntutan 2 tahun penjara karna hanya masalah keyakinan seseorang dan bukan penodaan agama.[78]

Sedangkan pengikut Syi'ah yang awalnya diungsikan ke GOR kemudian dipindahkan ke Puspa Agro SidoarjoPada 20 Juni 2013 dengan alasan keamanan. Mereka menolak relokasi dan ingin kembali ke kampung halaman. Pengungsi yang kebanyakan petani merasa tidak nyaman, karena tidak dapat bekerja dan khawatir terhadap kondisi sawah dan ternak yang mereka tinggal di kampung. Sementara mayoritas warga dari dua Desa bekas konflik (anti Syi'ah) menuntut tetap menolak pengungsi Syi'ah kembali ke

[77] Noer Cahya saat membacakan putusan terhadap Tajul
[78] TV RI JAWA TIMUR, *Tajul Muluk Tokoh Syi'ah Sampang dituntut 4 tahun penjara.*dalam Youtube 2012 (diakses 1 Januari 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desanya. Bila tetap memaksa kembali ke kampungnya, pengikut aliran Tajul Muluk tersebut (Syi'ah) harus kembali ke Ahli Sunnah Wal Jamaah.[79]Hingga penelitian ini ditulis, para penganut Syi'ah Sampang masih di pengungsian Puspa Agro Sidoarjo masih dengan keadaan yang belum jelas masa depannya.

Dari runtutan peristiwa demi peristiwa yang terjadi hingga pemimpin Syi'ah Kiai Tajul Muluk tervonis 2 tahun penjaratidak menjadikan Kiai Tajul Muluk kehilangan pengaruhnya dan otoritas beliau dalam komunitas Syi'ah, terbukti sampai sekarang sebagaimana peneliti temukan dilapangan kamunitas Syiah Tajul masih mencapai 333 jiwa yang awalnya hanya mencapai 307, menurut ustadz Iklil bertambahnya jumlah karena keluarga yang merantau menjadi TKI telah kembali dan tetap setia menjadi pengikut Syi'ah.[80]

Berdasar data yang dihimpun waktu kejadian yaitu:

Jumlah pengungsi	: 307 Jiwa	
Jumlah KK	: 90 KK	
Ds. Karang Gayam	: 111 Jiwa	
	a. Laki-laki	: 63 Jiwa (4 balita)
	b. Perempuan	: 55 Jiwa (9 balita)
Ds. Blu'uran	: 196 Jiwa	
	a. Laki-laki	: 109 Jiwa (13 balita)
	b. Perempuan	: 80 Jiwa (7 balita).[81]

[79] Ummi Kulsum dan Fitri, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.
[80]Iklil dan Fitri, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 22 Mei 2015.
[81]Sahrul, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Syi'ah tentunya memiliki visi misi tertentu dalam keyakinan mereka, sehingga mereka cenderung mempertahankan paham-paham yang telah mereka ajari sebagai penuntun jalan yang benar dalam kehidupan ini. Sebagaimana ungkapan pengikut Kiai Tajul yang setia kepada peneliti berikut:

> "Saya tetap jadi pengikut Syi'ah Tajul yang setia, karena saya sudah yakin ajaran Syi'ah Ustadz Tajul lah Islam yang sebenarnya. Dalam kepemimpinan, *Ahlulbait* sebagai orang yang tepat menggantikan kepemimpinan Nabi setelah beliau wafat, yaitu Sayyidina Ali bin Abi Thalib."[82]

D. Dampak Konflik

Terjadinya konflik di Sampang yang menarik perhatian Masyarakat muslim Nasional dan ternyata membawa dampak positif dan negatif.

1. Dampak Segi Positif

a. Kaum muslimin dari dalam dan luar Sampang yang dulunya tidak mengerti ajaran Syi'ah mulai mempertanyaan apa itu Syi'ah, hal ini membuat masyarakat lebih mempersiap diri belajar agama agar tidak asal ikut-ikutan.

b. Munculnya antisipasi kekerasan atas nama agama.

c. Munculnya dialog-dialog dimedia tentang Syi'ah dan Sunni.

2. Dampak Segi Negatif

a. Dampak secara ekonomi

Dampak yang ditimbulkan jelas membawa kerugian material yang tidak sedikit. Selain kerugian material, diantaranya:

[82]Abd Sakur, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 22 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kehilangan tempat tinggal karena saat konflik terjadi pembakaran rumah.
2. Kehilangan mata pencarian.
3. Para pengungsi yang sekarang ditempatkan di Puspa Agro Jemundo, juga tidak bisa melakukan aktivitas ekonomi sama sekali. Untuk bertahan hidup di lokasi pengungsian saja, mereka seratus persen tergantung kepada bantuan Pemkab Sampang maupun Pemprov Jawa Timur.

b. Dampak secara Pendidikan

Anak-anak komunitas Syi'ah terancam tidakmendapatkan hak akses terhadap pendidikan yang layak. Selama berada dipengungsian mulai awal 2012, anak-anak kelompok Syi'ah tidak bisa melanjutkan sekolah-sekolah mereka. Padahal, pendidikan adalah salah satu hak Anak yangdiatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, yang mencakup:[83]

1. Hak tumbuh berkembang dan mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, pasal 4 dan pasal 54.

2. hak mendapat perlindungan untuk beribadah menurut agamanya, pasal 6, 42 (1) dan (2); 43 (1) dan (2)

3. Hak untuk mendapat pendidikan pasal 9, 48 dan 49 4. hak berisirahat, bermain, rekreasi, pasal 11.

c. Dampak Psikologis.

[83]Undang-undang Republika Indonesia Nomor 3 Tahun 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindak kekerasan di Sampang yang terjadi 2012 antara Syi'ah Sunni, yang menewaskan korban dan adanya pembarakan menyebabkan dari anak-anak pengikut syiah maupun sunni mengalami trauma.

d. Dampak Sosial.

Nilai-nilai sosial yang selama ini dipraktekkan bersama, yang berfungsi sebagaisolidaritas sosial bersama turut lenyap pula seiring dengan upaya paksa relokasi mereka keluar dari Sampang. Akibatnya, santri Tajul Muluk maupun Rois berkurang dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini di sampaikan Nyai Ummah

> Ya,, sejak konflik dan bahkan sampai dipindah kesini, rois tidak pernah menelpon apalagi sampai minta maaf, tidak pernah tapi saya sebagai orang tua akan selalu memafkan anaknya.[84]

[84] Ummah, *Wawancara,* Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id